

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini tentang pengaruh *Firm Size*, *Market Effect*, Beban Operasional terhadap Penetapan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Tingkat Kebangkrutan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package For the Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa simpulan di antaranya:

1. *Firm Size*, nilai *Firm Size* mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2020. Di mana nilai tertinggi ada pada tahun 2020 dan yang terendah pada tahun 2019. Pengaruh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.
2. *Market Effect*, nilai *Market Effect* mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2020. Di mana nilai tertinggi pada tahun 2020 dan yang terendah pada tahun 2018. Pengaruh *Market Effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.
3. Beban Operasional terhadap Penetapan Operasional (BOPO), nilai BOPO mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2020. Di mana nilai tertinggi pada tahun 2020 dan yang terendah pada tahun 2018. Pengaruh BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai LDR mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2020. Di mana nilai tertinggi pada tahun 2019 dan yang terendah pada tahun 2020. Pengaruh LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.

5. *Net Interest Margin* (NIM), nilai NIM mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2020. Di mana nilai tertinggi pada tahun 2018 dan yang terendah pada tahun 2020. Pengaruh NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebangkrutan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih perlu dilakukan penyempurnaan. Dengan itu, saran akademis dan praktis diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Saran Akademis
 1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian untuk mengetahui faktor lain apa saja yang mempengaruhi tingkat kebangkrutan
 2. Menambah periode penelitian agar penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan akurat
 3. Menambah jumlah perusahaan, semakin banyak sampel yang digunakan akan lebih mewakili hasil penelitian.
- b. Saran Praktis
 1. Dalam penelitian ini diketahui ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan variabel yang paling kuat memengaruhi kondisi kebangkrutan, maka dengan perusahaan skala besar sebaiknya lebih memperkuat fundamentalnya karena semakin besar ukuran perusahaan kemungkinan terjadinya konflik dan permasalahan keuangan juga semakin besar.
 2. Perusahaan perbankan harus meningkatkan *market effect* yang diprosikan dengan nilai perusahaan atau PBV salah satunya dengan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden. Karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor.
 3. Rasio BOPO berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan ROA akan meningkat jika nilai BOPO menurun. Agar ROA meningkat, maka bank sebaiknya meningkatkan

efisiensi operasionalnya, baik dengan menekan biaya dana. Rasio BOPO yang sangat tinggi sangat beresiko pada tingkat sangat beresiko pada kesehatan bank, sebab dengan rasio BOPO yang tinggi bank dianggap tidak dapat mengelola efisiensi operasionalnya dengan baik karena lebih sering mengeluarkan biaya untuk operasional perusahaan dibandingkan mencari pendapatan sehingga menurunkan nilai ROA.

4. Bagi pihak emiten dengan melihat variabel LDR diharapkan emiten dapat menjaga LDR antara 80% - 110% sesuai dengan standar yang digunakan oleh Bank Indonesia. Jika besarnya LDR 84% maka emiten mengalami keuntungan. Jika LDR besarnya lebih dari 110%, maka emiten tersebut beresiko, sehingga bank pada saat ini dianjurkan untuk tidak memenuhi permintaan kredit karena akan dikhawatirkan terjadi penangguhan dalam pembiayaan kreditnya.
5. Jika pendapatan bunga cenderung menurun dan mengakibatkan menurunnya profit, maka bank harus mampu manajemen aktiva produktif sebaik-baiknya, karena semakin tinggi efektifitas bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, dan semakin besar rasio NIM maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dengan baik.